

BAB I

PENDAHULUAN

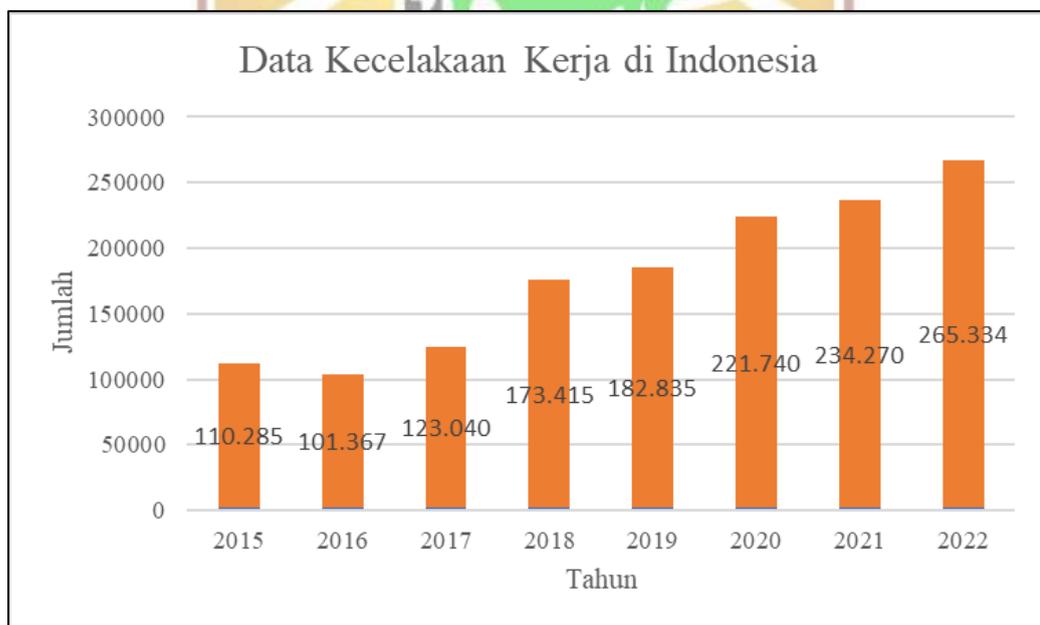
Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting dalam perusahaan untuk menjalankan sebuah proses, secanggih apapun sistem yang digunakan tidak akan dapat bekerja tanpa adanya sumber daya manusia. Untuk mencapai keberhasilan perusahaan sumber daya manusia harus memberikan kinerja yang optimal sehingga target dalam perusahaan dapat terpenuhi. Oleh karena itu perusahaan sebisa mungkin membuat para karyawan dapat melaksanakan pekerjaannya dalam keadaan yang tenang dan nyaman, tanpa ada ketegangan dan kecemasan yang dirasakan. Peran manusia dalam sebuah perusahaan tidak lepas dari adanya risiko kecelakaan kerja. Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti lingkungan kerja yang kurang baik, cara kerja yang salah, peralatan kerja yang kurang maksimal, *human error*, dan lain sebagainya.

Perusahaan harus memperlakukan karyawan dengan sebaik mungkin dengan berbagai cara salah satunya perusahaan harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada saat aktivitas kerja berlangsung. Menurut Hasibuan (2020) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan pekerja tersebut, risiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman dan betah, sehingga tidak mudah lelah.

Di Indonesia, masih banyak perusahaan yang kurang memperhatikan masalah K3 karena dianggap hanya membuang-buang waktu saja dan membuang uang. Dari sudut pandang pekerja juga menganggap bahwa sistem K3 hanya akan menghambat pekerjaan mereka. Hal ini akan sangat merugikan perusahaan karena harus menanggung risiko yang terjadi akibat adanya kecelakaan kerja (Mintje, 2013). Undang-undang Keselamatan Kerja yang berlaku di Indonesia sekarang adalah Undang-undang Keselamatan Kerja (UUKK) No. 1 tahun 1970. Undang-undang ini merupakan undang-undang pokok yang memuat aturan-aturan dasar atau ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja di segala macam tempat kerja yang berada di wilayah kekuasaan hukum NKRI (Nurhayati dan Rauf, 2019). Sedangkan Undang-undang terbaru yang mengatur tentang cipta kerja adalah Undang-undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja. Undang-undang ini berfungsi sebagai perlindungan dan peningkatan hak serta kompetensi karyawan di Indonesia (Database Peraturan, 2023). Data kecelakaan kerja di Indonesia pada periode 2015-2022 disajikan pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja di Indonesia
(Sumber: BPJS Ketenagakerjaan tahun 2015-November 2022)

Berdasarkan **Gambar 1.1** terjadi peningkatan kecelakaan kerja hampir setiap tahunnya di Indonesia, sebagai perbandingan kecelakaan kerja tahun 2015

dengan 2022 terjadi kenaikan lebih dari 2 kali lipat. Meningkatnya kecelakaan kerja terjadi karena lemahnya penegakan aturan K3, kurangnya kesadaran tentang K3, minimnya anggaran dan pelatihan K3, serta kondisi lingkungan dan peralatan kerja yang tidak aman dan memadai. Lemahnya penegakan aturan K3 menyebabkan banyak perusahaan yang belum menerapkan prosedur K3 dengan baik, kurangnya kesadaran pekerja dan perusahaan tentang K3, minimnya anggaran K3 membuat program-program K3 tidak berjalan optimal, dan minimnya pelatihan K3 berdampak pada pekerja yang rentan mengalami kecelakaan.

Pertumbuhan industri yang sangat pesat di Indonesia turut berkontribusi pada peningkatan angka kecelakaan kerja. Sektor industri yang mengalami peningkatan cukup signifikan adalah industri logam dan baja. Industri logam dan baja di Indonesia terus berkembang seiring membaiknya perekonomian nasional pasca pandemi Covid-19. Pada kuartal II tahun 2022, kinerja industri logam dasar meningkat sebesar 15,79%, jauh lebih tinggi dibandingkan pada kuartal I tahun 2022 yang hanya mencapai 7,90%. Peningkatan ini sejalan dengan berbagai kebijakan dan peraturan baru di sektor industri logam dan baja yang mengacu pada mekanisme smart supply-demand dengan pertimbangan teknis terukur, seperti yang diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 4 Tahun 2021, yang merupakan penyempurnaan dari Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 1 tahun 2019 dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 32 tahun 2019 dengan kriteria teknis yang lebih baik (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2022).

Perkembangan industri logam di Indonesia didukung oleh pesatnya pertumbuhan industri mesin perkakas yang mampu memproduksi komponen-komponen logam dengan kualitas tinggi. Mesin perkakas merupakan alat mekanis yang digunakan untuk membuat komponen dari logam maupun material padat lainnya. Komponen yang dibuat meliputi memotong, melubangi, meraut, membentuk atau perubahan bentuk lainnya. Industri mesin perkakas merupakan induk dari industri permesinan yang digunakan industri rekayasa untuk menghasilkan komponen mesin dan peralatan yang berkualitas tinggi. Lingkup industri mesin perkakas sesuai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

termasuk dalam KBLI 28221 yaitu kelompok industri mesin/peralatan perkakas mesin untuk pengerjaan logam (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2014).

Bengkel Bubut Hengky Teknik merupakan UMKM yang menggunakan mesin perkakas untuk menghasilkan produknya yang terletak di Kabupaten Sijunjung, Provinsi Sumatera Barat. Bengkel Bubut Hengky Teknik berdiri sejak tahun 2015 dengan jumlah karyawan aktif hingga sekarang sebanyak 15 orang dan bergerak di bidang jasa pembubutan, pengelasan, memotong besi, pembuatan derek, pembuatan bak mobil, perbaikan rangka mobil, perbaikan gardan mobil, perbaikan topi *velg* dan perbaikan *bucket* alat berat. Berikut merupakan data kecelakaan kerja di Bengkel Bubut Hengky Teknik pada tahun 2020-2022 yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja di Bengkel Bubut Hengky Teknik 2020-2022

No	Kecelakaan Kerja	2020	2021	2022
1	Mata terkena serbuk api gerinda	2	4	5
2	Mata iritasi akibat pengelasan	5	6	8
3	Keseleo (tangan, kaki, pinggang)	4	5	5
4	Luka terkena benda tajam	5	3	4
5	Tangan dan bagian tubuh lain terkena martil	2	3	5
6	Luka terkena gerinda potong/tangan	3	4	3
7	Tertimpa besi saat pengelasan	0	2	0
Jumlah Kecelakaan Per Tahun		21	27	30
Total		78		

Berdasarkan **Tabel 1.1** terdapat 78 kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada Bengkel Bubut Hengky Teknik pada tahun 2020-2022 dari luka ringan hingga berat. Kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja seperti luka akibat terkena gerinda, mata iritasi akibat pengelasan, luka akibat terkena sling mesin derek, mata terkena serbuk api gerinda, keseleo, luka terkena benda tajam dan luka terkena pukulan martil. Sebagian besar kecelakaan kerja di Bengkel Bubut Hengky Teknik terjadi karena kurangnya kesadaran tentang pentingnya keselamatan kerja dan lingkungan kerja yang tidak aman. Perusahaan juga belum memiliki SOP dan instruksi kerja yang dapat mengatur pekerja sebagai pedoman untuk mengantisipasi situasi atau

keadaan yang tidak terduga dan sebagai acuan melaksanakan pekerjaan. Minimnya pengawasan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan tidak terpasangnya rambu peringatan keselamatan kerja di bengkel, telah mengakibatkan kurang optimalnya pemahaman dan penerapan K3 oleh pekerja. Kondisi ini berpotensi memicu terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja ini tidak bisa dianggap remeh karena selain merugikan perusahaan secara finansial dan mengganggu produksi, juga merugikan karyawan berupa cacat fisik. Hal ini tentu sangat merugikan dan secara tidak langsung juga dapat menurunkan produktivitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, risiko kecelakaan kerja penting untuk diteliti guna untuk mengurangi kejadian dan dampak yang ditimbulkan dari kecelakaan kerja di Bengkel Bubut Hengky Teknik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja risiko yang mungkin terjadi pada proses produksi di Bengkel Bubut Hengky Teknik dan apa saja tindakan mitigasi risiko yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi dampak dari risiko pada proses produksi di Bengkel Bubut Hengky Teknik.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis risiko K3 pada Bengkel Bubut Hengky Teknik.
2. Merumuskan usulan mitigasi risiko dan tindakan yang tepat untuk meminimalkan dampak dari risiko.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Data yang digunakan adalah data kecelakaan kerja dari tahun 2020-2022.
2. Penelitian tidak membahas mengenai biaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang manajemen risiko, dan sebagai dasar untuk penyelesaian masalah dan analisis yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan secara sistematis tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai awal hingga akhir penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab IV membahas mengenai data yang dikumpulkan. Selain itu, bab ini juga membahas mengenai pengolahan data yang menggunakan pendekatan dan metode yang telah dipilih sebelumnya. Proses pengolahan data dimulai dari penetapan konteks, proses identifikasi, analisis risiko, evaluasi risiko dan pengendalian risiko.

BAB V ANALISIS

Bab V membahas mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan. Pembahasan yang dilakukan berupa analisis terkait hasil

yang telah diperoleh, meliputi analisis risiko yang teridentifikasi pada Bengkel Bubut Hengky Teknik, serta analisis terkait usulan mitigasi risiko.

BAB VI PENUTUP

Bab VI meliputi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.

